



## Keefektifan Pemanfaatan Kartu Kusuka dalam Perlindungan Nelayan Di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar

**Muhammad Rafi Akbar<sup>1</sup>, Agus Naufal<sup>2</sup>, Kurnia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Produksi Bersih dan Pakan Ikan, Politeknik Indonesia Venezuela

\*Email korespondensi: rafiakbar467@gmail.com

Diterima 09 Agustus 2025; Disetujui 15 Agustus 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

**Abstract:** The KUSUKA Card (Maritime and Fisheries Business Actor Card) is a single identity for business actors and supporters of the marine and fisheries sector, serving as a database for the protection, empowerment, and monitoring of government programs. This study aims to analyze the utilization of the KUSUKA Card and its level of effectiveness in protecting fishermen in Lambada Lhok Village, Aceh Besar. The study was conducted in February 2025 using a purposive sampling method with 10 fishermen and 3 fishing port officers. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, interviews, and documentation, then analyzed descriptively quantitatively. The results showed that there are four forms of utilization of the KUSUKA Card: the Fishermen's Insurance Program (Asnel), educational assistance for fishermen's children, submission of fisheries group proposals, and the Cash Social Assistance Program (BST). The level of effectiveness is categorized as strong for fisherman cardholders (78.67%), moderate for fisherman non-cardholders (55.33%), and very strong for the fishing port (85.93%). These findings confirm the role of the KUSUKA Card as a strategic instrument in the protection and service of fishermen

**Keywords:** Fishermen empowerment, fishermen protection, fishing port, KUSUKA card, program effectiveness

**Abstrak:** Kartu KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan) merupakan identitas tunggal bagi pelaku usaha dan pendukung sektor Kelautan dan Perikanan yang berfungsi sebagai basis data untuk perlindungan, pemberdayaan, serta pemantauan program pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk pemanfaatan Kartu KUSUKA dan tingkat efektivitasnya dalam perlindungan nelayan di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2025 dengan metode purposive sampling terhadap 10 nelayan dan 3 petugas pelabuhan perikanan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat bentuk pemanfaatan Kartu KUSUKA, yaitu Program Asuransi Nelayan (Asnel), bantuan pendidikan bagi anak nelayan, pengajuan proposal kelompok perikanan, dan Program Bantuan Sosial Tunai (BST). Tingkat efektivitas berada pada kategori kuat untuk nelayan pemilik kartu (78,67%), cukup untuk nelayan non-pemilik kartu (55,33%), dan sangat kuat untuk pihak pelabuhan perikanan (85,93%). Temuan ini menegaskan peran Kartu KUSUKA sebagai instrumen strategis dalam perlindungan dan pelayanan nelayan.

**Kata kunci :** Efektivitas program, kartu KUSUKA, pelabuhan perikanan, pemberdayaan nelayan, perlindungan nelayan.

PERMEN-KP No 39 Tahun 2017 tertulis bahwa kartu pelaku usaha Kelautan dan Perikanan, yang

disebut Kartu Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) adalah identitas tunggal pelaku usaha

Kelautan dan Perikanan, seiring berjalan nya waktu diubah menjadi PERMEN-KP No 41 Tahun 2022. Menurut Viola dan Arif (2022), Kartu KUSUKA merupakan bentuk integrasi kartu dan data pelaku usaha Kelautan dan Perikanan. Sebelum adanya kartu KUSUKA, data pelaku usaha dipisahkan sesuai dengan masing-masing profesi pelaku usaha Kelautan dan Perikanan. Fungsi kartu KUSUKA diantaranya sebagai identitas profesi pelaku usaha Kelautan dan Perikanan, basis data untuk mempermudah perlindungan dan pemberdayaan, pelayanan dan pembinaan pelaku usaha, serta sarana pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kementerian.

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 2016, perlindungan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam adalah segala upaya untuk membantu nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam dalam menghadapi permasalahan kesulitan melakukan usaha perikanan atau usaha pergaraman. Kartu KUSUKA adalah salah satu program pemerintah yang memberikan perlindungan kepada nelayan serta pelaku usaha di sektor Kelautan dan Perikanan, diliat dari sisi perlindungan dalam program kartu KUSUKA terhadap Kawasan Gampong Lambada Lhok. Adalah kurangnya sosialisasi intens dan manfaat yang belum optimal terhadap nelayan Lambada Lhok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mempermudah akses mereka terhadap berbagai layanan pemerintah, salah satu bentuk perlindungan melalui kartu KUSUKA antara lain; a) asuransi nelayan, b) bantuan soal dan subsidi, c) akses ke pelatihan dan peningkatan kapasitas, d) pendataan terpadu dan kemudahan administrasi.

Menurut hasil dari observasi di lapangan yang menggunakan kartu KUSUKA di Gampong Lambada Lhok adalah nelayan dan secara geografis Gampong Lambada Lhok merupakan Gampong yang berada di lingkungan pesisir, Gampong Lambada Lhok juga sangat berdekatan dengan pelabuhan perikanan Lambada Lhok yang sebagian besar penduduk Gampong Lambada Lhok bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Pelabuhan perikanan Lambada Lhok memiliki tempat yang sangat strategis. Syahputra *et al.* (2024) mengatakan bahwa pelabuhan ini mayoritas melayani nelayan *one-day fishing* dengan rata-rata menggunakan perahu motor dibawah 5 GT. Secara geografis pelabuhan perikanan tersebut berada pada posisi 050° 61'17.56" LU, 95° 39' 06.74" BT. Pelabuhan Perikanan Lambada Lhok terletak di kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pelabuhan perikanan ini berbatasan dengan Gampong Cot Paya di sebelah selatan, sebelah Timur berhadapan langsung dengan Gampong Labui, Sebelah utara dengan sungai Lambada Lhok dan sebelah selatan berdahapan langsung dengan Samudera Hindia (Kurnia *et al.*, 2024).

Menurut Kusnadi (2002, dikutip dalam Tiven, 2018), mengemukakan penyebab utama timbulnya kemiskinan pada masyarakat nelayan yaitu kurangnya program kebijakan pembangunan di kawasan pesisir dan masyarakat nelayan yang berorientasi di antara para pelaku pembangunan, memacu pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan kawasan pesisir nelayan secara berkelanjutan, masalah ketertinggalan masyarakat nelayan karena letak geografis Gampong nelayan, sehingga mempersulit akses ekonomi, sosial dan

budaya. Permasalahan yang dapat disimpulkan di Gampong Lambada Lhok yaitu; berapa banyak jenis pemanfaatan kartu KUSUKA dalam perlindungan nelayan yang ada di kawasan Lambada Lhok, Aceh Besar, dan seberapa penting kartu KUSUKA dalam perlindungan nelayan di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar. Jadi, adanya kartu KUSUKA merupakan wujud penghargaan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan terhadap profesi nelayan. Kartu ini dapat mempermudah nelayan agar dapat menerima program perlindungan yang telah dibuat pemerintah, seperti akses untuk mendapatkan bantuan kapal, alat tangkap, membeli Bahan Bakar Minyak

(BBM) bersubsidi, dan akses untuk mendapatkan jaminan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025 di Gampong Lambada Lhok, Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi dengan tujuan untuk mendapat hasil skor skala dari nelayan yang memiliki kartu KUSUKA, nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA dan pihak pelabuhan perikanan.

**Tabel 1. Jenis dan Sumber Data**

No	Jenis Data	Subjek	Informasi yang Dikumpulkan
1	Primer	DKP Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kartu KUSUKA, seperti banyaknya kartu KUSUKA yang diterbitkan, syarat dalam pembuatan kartu KUSUKA, perlindungan (subsidi/asuransi) dari KUSUKA terhadap nelayan</li></ul>
		UPTD Lambada Lhok	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kartu KUSUKA, seperti banyak kartu KUSUKA yang diterbitkan di wilayah Lambada Lhok, perlindungan (subsidi/asuransi) yang diberikan kepada nelayan Lambada Lhok</li></ul>
		Nelayan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data nelayan seperti nama, alamat, umur, pekerjaan nelayan.</li><li>- Data kepemilikan kartu seperti berapa lama memiliki kartu KUSUKA, perlindungan apa saja yang sudah dirasakan, pengaruh kartu KUSUKA terhadap kepemilikan</li></ul>
2	Sekunder	DKP Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kartu KUSUKA, seperti data produksi, data pemanfaatan dan syarat pembuatan kartu KUSUKA</li><li>- Data nelayan seperti data populasi nelayan Lambada Lhok, Data pekerjaan nelayan Lambada Lhok</li></ul>
		UPTD Lambada Lhok	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kartu KUSUKA seperti data kepemilikan kartu KUSUKA di Lambada Lhok, Data perlindungan (subsidi/asuransi)/tahun yang diterima</li><li>- Data nelayan seperti, data populasi nelayan, data hasil tangkapan nelayan, data penggunaan alat tangkap, daerah penangkapan, data pendapatan nelayan.</li></ul>
		Jurnal Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Data kartu KUSUKA seperti syarat pembuatan kartu KUSUKA, jangka pembuatan kartu KUSUKA, jangka <i>expired</i> kartu KUSUKA, manfaat kartu KUSUKA</li><li>- Informasi terhadap <i>skala likert</i></li></ul>

Berdasarkan hasil survei penelitian, jumlah nelayan yang berdomisili dan aktif melaut di Gampong Lambada Lhok adalah 100-120 nelayan lalu responden di ambil dalam penelitian yaitu 10% sampai 12% dari jumlah nelayan. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah tiga belas responden yang dijadikan sampel (total sampling). Tiga belas responden dibagi menjadi tiga kategori responden

yaitu nelayan yang memiliki kartu KUSUKA (lima responden), nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA (lima responden) dan pihak pelabuhan perikanan (tiga responden).

Data diperoleh melalui kombinasi kuesioner berbasis skala *likert*, wawancara dan dokumentasi. Data primer menggambarkan data kartu KUSUKA dari nelayan, sedangkan data sekunder diperoleh dari

publikasi ilmiah dan laporan instansi pemerintah terkait.

Pengolahan dan analisis data melalui cara pengelompokan, tabulasi dan perhitungan hasil jawaban responden. Hasil pengolahan digambarkan secara deskriptif untuk membantu melihat pemanfaatan apa saja yang didapatkan dari kartu KUSUKA. Analisis data menggunakan analisis skala likert dengan skor dari 1 sampai 5, dengan menghitung jumlah jawaban yang diberikan responden yang dilanjutkan dengan presentase jawaban. Presentase jawaban dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase Jawaban

A = Jumlah Jawaban Sejenis

B = Jumlah Total

Skor jawaban yang digunakan bergantung pada jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut adalah contoh perhitungan skor responden:

Responden	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total
Subjek 1	5	4	5	14
Subjek 2	3	3	5	11

Setelah skor responden didapatkan lalu data skor responden diolah analisis seperti:

Pernyataan	Responden	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	(%)
		SS (5)	3	15 (skor x f)	60% (jumlah skor rata-rata / jumlah total skor rata-rata) x 100
3 (pertanyaan)	2 (subjek)	S (4)	1	4 (skor x f)	16%
		R (3)	2	6	24%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			6	25	100%
Skor Maksimal				30	
				(5 x responden x peryataan)	
Presentase Rata-Rata				83,3% (jumlah / skor maksimal) x 100	
Kriteria				Sangat Kuat (skala diliat dari Tabel 2)	

Berikut adalah jenis dan skor jawaban kuesioner yang digunakan:

**Tabel 2. Skala Pengukuran Jawaban Kuesioner.**

Jenis Jawaban	Skor Jawaban	Skala (%)
Sangat Bermanfaat	5	80-100
Bermanfaat	4	60-80
Cukup Bermanfaat	3	40-60
Tidak Bermanfaat	2	20-40
Sangat Tidak Bermanfaat	1	0-20

Sumber: Pranatawijaya *et al.* (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis skala jawaban responden tentang kartu KUSUKA di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar. Data diperoleh dari tiga belas responden melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan *skala likert*

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sepuluh orang nelayan dan tiga orang dari pihak Pelabuhan perikanan. Karakteristik responden nelayan berusia 32-55 tahun,

Tingkat Pendidikan nelayan mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), pengalaman melaut rata-rata 4-15 tahun melaut.

### Hasil Kuesioner Presepsi Nelayan terhadap Kartu KUSUKA

Aspek dalam penelitian ini yaitu kartu

KUSUKA yang terbagi atas tiga kelompok yaitu: 1) nelayan yang memiliki kartu KUSUKA, 2) nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA, dan 3) pihak pelabuhan perikanan, setiap indikator terbagi atas beberapa pernyataan. Kelompok 1 terbagi atas 6 pernyataan, kelompok 2 terbagi atas 6 pernyataan, dan kelompok 3 terbagi atas 9 pernyataan.

**Tabel 3. Presentase Nelayan yang memiliki Kartu KUSUKA**

Pernyataan	Responden	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	(%)
6	5	SS (5)	11	55	46,61%
		S (4)	8	32	27,12%
		R (3)	9	27	22,88%
		TS (2)	2	4	3,39%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			30	118	100%
Skor Maksimal				150	
Presentase Rata-Rata				78,67%	
Kriteria				Kuat	

Sumber Excel: Data Primer Diolah, 2025

Hasil ini menunjukan bahwa 78,67% dari nelayan yang memiliki kartu KUSUKA berada di

skala kuat. Angka ini menunjukan bahwa sebagian besar nelayan telah memiliki kartu KUSUKA merasakan manfaatnya dalam aspek perlindungan.

**Tabel 4. Presentase Nelayan yang belum Memiliki Kartu KUSUKA**

Pernyataan	Responden	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	(%)
6		SS (5)	6	30	36,14%
	5	S (4)	4	16	19,28%
		R (3)	2	6	7,23%
		TS (2)	13	26	31,33%
		STS (1)	5	5	6,02%
Jumlah			30	83	100%
Skor Maksimal				150	
Presentase Rata-Rata				55,33%	
Kriteria				Cukup	

Sumber Excel: Data Primer Diolah, 2025

Hasil ini menunjukan sebanyak 55,33% dari nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA berada pada skala cukup. Hal ini dikarenakan nelayan beranggapan bahwa kurangnya manfaat bagi nelayan itu sendiri

sehingga kurangnya minat dalam membuat kartu KUSUKA.

Hasil analisis, diketahui bahwa 85,93% pihak Pelabuhan perikanan menilai pemanfaatan kartu KUSUKA dalam skala sangat kuat. Hal ini berarti bahwa bahwa pihak pelabuhan perikanan terlibat

langsung dengan program kartu KUSUKA dalam memberikan layanan kepada nelayan – nelayan yang ada di Lambada Lhok, selain itu, adanya kartu KUSUKA juga dapat membantu pihak pelabuhan perikanan mendapatkan data nelayan seperti jumlah

serta identitas nelayan secara jelas dan terdata dengan tujuan mempermudah pemerintah dalam menyusun kebijakan, memberikan bantuan, dan mengatur kegiatan perikanan

**Tabel 5. Presentase Pihak Pelabuhan Perikanan**

Pernyataan	Responden	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	(%)
9	3	SS (5)	18	90	77,59%
		S (4)	2	8	6,90%
		R (3)	4	12	10,34%
		TS (2)	3	6	5,17%
		STS (1)	0	0	0,0%
Jumlah			27	116	100%
Skor Maksimal				135	
Presentase Rata-Rata				85,93%	
Kriteria				Sangat Kuat	

Sumber Excel: Data Primer Diolah, 2025

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Keefektifan Pemanfaatan Kartu KUSUKA dalam Perlindungan Nelayan di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar, dapat disimpulkan:

1. Menganalisis bentuk pemanfaatan kartu KUSUKA di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar yaitu: Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok presentase nelayan yang memiliki kartu KUSUKA yang berada di skala kuat, angka ini menunjukan bahwa sebagian besar nelayan telah memiliki kartu KUSUKA merasakan manfaatnya dalam aspek perlindungan. Program yang telah dirasakan oleh Nelayan Lambada Lhok seperti Program Asuransi Nelayan (Asnel), Program bagi anak nelayan, Pengajuan proposal bagi kelompok nelayan, Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

2. Tingkat efektivitasnya dalam perlindungan nelayan di Gampong Lambada Lhok, Aceh Besar, yaitu: Berdasarkan hasil penelitian, perlindungan terhadap nelayan di Gampong Lambada Lhok berada pada kategori efektif dengan presentase rata-rata 78,67 pada kelompok nelayan yang mempunyai kartu KUSUKA. Hal ini menunjukan adanya campur tangan pemerintah yang memberi layanan kepada nelayan-nelayan Lambada Lhok, bisa dilihat dari kelompok pihak pelabuhan perikanan dengan presentase 85,93.

### Saran

Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Aceh Besar seperti penyuluhan perikanan perlu memberikan peningkatan pemberdayaan nelayan seperti pendidikan, informasi, seminar terkait dengan program pemerintah seperti kartu KUSUKA yang mana program ini sangat memberikan dampak baik

untuk nelayan khususnya nelayan Lambada Lhok, jika informasi program ini merata dirasakan oleh nelayan – nelayan Lambada Lhok maka akan sangat membantu nelayan dari segi ekonomi, sosial dan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Y., dan Amin, F. (2023). *Strategi Perlindungan Hukum Bagi Nelayan Dalam Menjamin Keberlanjutan Usaha Perikanan Tangkap*. Jurnal Ilmu Hukum, 11(1), 5-10.
- Daniarsyah, D. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program Kartu Kusuka Pada Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Journal of Indonesia Public Administration and Governance Studies, 3(2), 628-640.
- Kurnia., Syahputra, F., Hidayat, R., dan Rahayu, R. (2024). *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pokok Di Pelabuhan Perikanan Lambada, Aceh Besar*. Jurnal Perikanan Terpadu, 5(2), 1-10.
- Syahputra, F., Nataya, A, H., Mukhlis., Naufal, A., Nurhayati., Thaib, A., Nazlia, S., dan Handayani, L. (2022). *Identifikasi Kebutuhan Bahan Material untuk Pembuatan Kapal Kayu Tradisional di Gampong Jawa, Kota Banda Aceh*. Jurnal MASHEER, 4(2), 15-21.
- Syahputra, F., Nurhayati., Thaib, A., Handayani, L., Nasruddin., Rejeki, S, U, P., Naufal, A., Anhar, T, F., dan Yeni, E. (2024). *Pelatihan Penggunaan Website INA-WIS BKMG Bagi Staff Pelabuhan Lambada Lhok*. Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, 2(2), 311-318.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2017 Tentang Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan. LL Sekretarit No.1592. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Kartu Pelaku Usaha dan Pelaku Pendukung Sektor Kelautan dan Perikanan. LL Sekretarit Negara No. 1357. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. LL Sekretarit Negara No. 5870. Jakarta.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry., Priskila, R., dan Putra, P. B. A. A. (2019). *Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online*. Jurnal Sains dan Informatika, 5(2), 128-137.
- Tiven, M., Huliselan, N. V., dan Lopulalan, Y. (2018). *Efektivitas Kebijakan Kartu Nelayan Kota Ambon*. Jurnal Triton, 14(2), 76-87.
- Viola, B dan Arif, L. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bulok Kota Surabaya*. Jurnal Triton, 18(1), 10-19.